

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C PESERTA DIDIK SMP DI
KABUPATEN SLEMAN**



Oleh :
Mufydatush Sholihah Alkhofiyah
NIM. 19204012017

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM : 19204012017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 November 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mulydatush Sholihah Alkhofiyah
NIM: 19204012017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah

NIM : 19204012017

Jenjang : Magister

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2021



Mufydatush Sholihah Alkhofiyah
NIM: 19204012017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufydatush Sholihah Alkhofiyah
NIM : 19204012017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2021
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mufydatush Sholihah Alkhofiyah
NIM: 19204012017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4 C PESERTA DIDIK SMP
DI KABUPATEN SLEMAN**

Yang ditulis oleh :

Nama: Mufydatush Sholihah Alkhofiyah, S.Pd

NIM: 19204012017

Jenjang: Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2021

Pembimbing,



Istikomah SS., M. Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3286/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C PESERTA DIDIK SMP DI KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFYDATUSH SHOLIHAH ALKHOFIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012017
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61c5d64516bfa



Penguji I
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c69cb0ef094



Penguji II
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c70b6fa5bdb



Yogyakarta, 17 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c91b59dc034

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.”

(QS. AL-ALAQ : 1)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/Penafsir Al-Qur'an), hlm. 543.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mufydatush Sholihah Alkhofiyah. Penerapan Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik SMP di Kabupaten Sleman. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Proses pembelajaran PAI di era abad ke-21 ini, guru dalam menyampaikan materi bukan lagi melalui ceramah. Sudah seharusnya dalam menyampaikan materi, guru menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik secara menarik. Tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, menganalisa sebuah masalah, berfikir kritis maupun kreatif, serta dapat menentukan keputusan secara tepat

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman telah menerapkan keterampilan 4C. Meskipun dalam penerapannya belum maksimal dikarenakan keadaan sekolah, latar belakang peserta didik, dan latar belakang guru yang mengajar berbeda (2) Hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman telah sesuai dengan masing-masing indikator kemampuan 4C (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung dilakukan dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran, berbedanya kemampuan berkreasi dan berinovasi peserta didik sehingga ada peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain, adanya sekat atau geng di kelas ketika membentuk kelompok, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik karena faktor usia guru yang sudah tidak muda lagi dan banyak menggunakan metode lama, dan peserta didik dalam pembelajaran hanya melakukan mengerjakan soal, menjawab pertanyaan guru, dan menulis merangkum materi karena belum maksimalnya guru dalam menerapkan keterampilan 4C secara menyeluruh.

Kata Kunci: Keterampilan 4C, Guru PAI

ABSTRACT

Mufydatush Sholihah Alkhofiyah. Application of 4C Skills (Welcoming Challenge 21) by PAI Teachers at the Junior High School Level in Sleman Regency. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Faculty of Tarbiya and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2021.

The PAI learning process in this 21st century era, the teacher in delivering material is no longer through lectures. In delivering the material, the teacher should prepare material that will be taught to students in an interesting way. Of course, it is adjusted to the conditions of the students, so that the learning atmosphere can run well, the students are enthusiastic and enthusiastic active during learning. It is intended that students have the ability to solve problems, analyze a problem, think critically and creatively, and can make the right decisions.

The type of research used is field research with a qualitative approach. The method of determining the research subject uses purposive sampling and the data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. Then the data analysis uses data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) The application of 4C skills by PAI teachers at the junior high school level in Sleman Yogyakarta Regency has implemented 4C skills. Although the implementation has not been maximized due to different school conditions, student backgrounds, and teachers teaching backgrounds (2) The results of the application of 4C skills by PAI teachers at the junior high school level in Sleman Yogyakarta Regency have been in accordance with each 4C ability indicator (3) Constraints The obstacles faced by PAI teachers are that students are less active in learning activities, students' backgrounds are different, students are passive when learning takes place and only a few students are active in learning, the different abilities of students to be creative and innovative students so that there are students who just sit idly by with other students, the presence of partitions or gangs in the class when forming groups, the use of learning methods that are less attractive to students because of the age factor of the teachers who are no longer young and use a lot of old methods, and students in learning only I will do the questions, answer the teacher's questions, and write summarizing the material because the teacher has not been maximal in applying the 4C skills as a whole.

Keywords: *4C Skills, PAI Teachers*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	a
dammah + wawu mati	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penulisan yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C PESERTA DIDIK SMP DI KABUPATEN SLEMAN, teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa berpartisipasi membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Keluarga besar SMPN 1 Tempel, SMPN 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.
6. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.

7. Kedua orang tua Ayahanda Supriyono Zakky dan Ibunda Rahmawati Hanum yang tak pernah lelah memberikan semangat dan doa tulus.
8. Seluruh keluarga besar dan adik-adik kandung penulis yakni Muthia, Akbar, dan Azzam.
9. Teman-teman Magister PAI angkatan 2020 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin Saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 15 November 2021

Peneliti



Muwaidatush Sholihah A.
NIM. 19204012017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan Tesis	30
BAB II: GAMBARAN UMUM	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
B. Profil Masing-Masing Sekolah	37
1. SMP Negeri 1 Tempel	37
2. SMP Negeri 4 Prambanan	42
3. SMP Muhammadiyah Pakem	47
4. SMP Muhammadiyah 3 Depok	52
BAB III : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C PESERTA DIDIK SMP DI KABUPATEN SLEMAN5	6

A. Penerapan Keterampilan 4C oleh Guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman	56
B. Hasil Penerapan Keterampilan 4C oleh Guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman.....	82
C. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Menerapkan Keterampilan 4C oleh Guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman	94
BAB V: PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tempel
Tabel II	: Rombongan Belajar
Tabel III	: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Prambanan
Tabel IV	: Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel V	: Perlengkapan Belajar
Tabel VI	: Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Kegiatan Peserta Didik Berpikir Kritis
- Gambar II : Kegiatan Peserta Didik Terkait Pelatihan Komunikasi
- Gambar III : Kegiatan Peserta Didik Presentasi Di Depan Kelas
- Gambar IV : Kegiatan Peserta Didik Membuat Mind Mapping



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi berbagai macam tantangan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara global. Upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tersebut salah satu wadahnya adalah pendidikan. Peran pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan di dunia pendidikan.¹

Pada abad ke-21 ini, sekolah sebagai sub sistem pendidikan. Akibat adanya perubahan ini, peran sekolah dan pendidikan juga akan berubah baik dalam sistem pendidikan maupun pada masyarakat. Selain perubahan yang begitu cepat, guru dan peserta didik juga akan mengalami perubahan pada abad ini.

Perubahan ini perlu diantisipasi dengan menguasai keterampilan abad ke-21. Kompetensi di abad ke- 21 meliputi 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Guru pada abad ke-21 yang perlu dipersiapkan yaitu, adanya kesempatan belajar yang didukung teknologi bagi peserta didik dan harus mengetahui bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran. Abad ke-21 yang juga disebut era globalisasi ini, tuntutan dan tekanan yang dihadapi oleh guru semakin tantangannya. Untuk menghadapinya, institusi pendidikan perlu mempersiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.²

¹ Maya, Murdiana, "Pendidik harus melek kompetensi dalam menghadapi pendidikan abad ke-21", *Jurnal Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 18, No. 2, 2019, hlm. 89.

² Fitri Mariani, "Pembelajaran dan kompetensi pendidikan abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED* ISBN: 978-623-92913-0-3, hlm. 595.

Keterampilan pembelajaran abad 21 memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki lingkup sangat luas sehingga memungkinkan peserta didik dapat bertanya, menganalisa hukum, syari'at yang terdapat dalam pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan keterampilan berfikir secara kritis, mampu menumbuhkan sikap kreatif dan komunikatif serta mampu berkolaborasi dengan teman sejawat.³

Menurut perspektif dan konteks nilai-nilai ajaran Islam, ke-empat ketrampilan diatas bukanlah konsep yang sama sekali baru dalam pendidikan Islam yang dasar-dasar pengajaran dan contoh spesifiknya bahkan dapat kita jumpai dalam Al Quran dan As-Sunnah. Salah satunya adalah konsep dan laku berfikir pada level tafakkur, satu sikap yang sangat dianjurkan untuk dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim. Proses seseorang ber-tafakkur, setidaknya terdapat tiga fase di antaranya melibatkan proses berfikir kritis (critical thinking), dimana terjadi konseptualisasi ide atau gagasan dalam proses tersebut. Ber-tafakkur dalam Islam juga memiliki tingkat kedalaman yang berbeda dari konsep berfikir (kritis) pada umumnya, dimana buah dari perenungan seorang muslim tersebut tidak akan ia lepaskan dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap hakikat keberadaan dirinya dan berbagai kejadian kehidupan lain yang merupakan bagian dari penciptaan alam semesta oleh Allah SWT untuk ia renungi, kaji, dan tadabburi. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 191 dan Q.S Al Baqarah ayat 164.⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada empat sekolah menengah pertama yang berada di Wilayah Kabupaten Sleman yaitu SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok. Keempat sekolah ini, dua diantaranya merupakan sekolah negeri dan

³ Hanum Farahdiva, dkk, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi MIA 2 di Smai Al Maarif Singosari", *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 43.

⁴<https://fpsc.iii.ac.id/blog/2020/02/07/dasar-dasar-keterampilan-abad-21-dalam-perspektif-dan-ajaran-islam/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 19.00 WIB.

dua selanjutnya sekolah swasta. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena ke-empat sekolah tersebut telah menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses penerapan strategi dalam meningkatkan keterampilan 4C yang dilakukan di sekolah negeri dan swasta.

Proses penerapan strategi keterampilan 4C di SMP Negeri 1 Tempel, guru PAI selalu mencoba menerapkan keterampilan 4C. Penerapan keterampilan 4C pada pelaksanaannya kurang maksimal. Faktor peserta didik terkadang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis 4C. Tidak semua bab materi pelajaran menerapkan keterampilan 4C karena membutuhkan kreatifitas guru dan terkadang terhalang oleh pekerjaan administrasi guru, oleh karena itu menyebabkan minimnya daya kreatifitas yang perlu untuk dikembangkan.

Proses penerapan keterampilan 4C di SMP Negeri 4 Prambanan, guru PAI tidak menerapkan keterampilan 4C di seluruh bab materi pelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain faktor guru yang perlu terus mengasah keterampilannya menjadikan pusat sumber semangat kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI hanya beberapa materi saja yang dapat menerapkan keterampilan 4C secara menyeluruh.

Proses penerapan keterampilan 4C di SMP Muhammadiyah Pakem, sekolah membagi kelompok yang membutuhkan bimbingan penuh dan kelompok yang dapat mengikuti berbagai macam proses pembelajaran. Guru PAI selalu mengupayakan menerapkan keterampilan 4C jika berada di kelas yang sudah mudah mengikuti prosesnya maka guru PAI mencoba untuk terus meningkatkan kompetensi keterampilannya, sedangkan peserta didik yang berada di kelas yang membutuhkan bimbingan maka guru PAI sedikit menurunkan skala dalam menerapkan keterampilan 4C.

Proses penerapan keterampilan 4C di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Guru PAI selalu mengupayakan untuk menerapkan keterampilan 4C secara

menyeluruh. Terdapat hambatan dalam prosesnya yaitu untuk membuat materi pembelajaran secara menarik dan sesuai dengan indikator keterampilan 4C. Sulitnya untuk terus mendapatkan materi yang sesuai keterampilan 4C dan memberi pemahaman kepada peserta didik.

Sehingga, disimpulkan pada realitanya masih banyak permasalahan yang ditemui di lapangan dalam menerapkan keterampilan 4C. Masih dijumpai guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum mampu melakukan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan 4C secara menyeluruh. Pelaksanaan pendidikan yang masih belum merujuk pada pembekalan 4C melainkan masih berorientasi pada penguasaan materi saja. Tujuannya masih pada seberapa jauh peserta didik mampu menghafal materi dan menjawab soal.⁵

Proses pembelajaran PAI di era abad ke-21 ini, guru dalam menyampaikan materi bukan lagi melalui ceramah. Sudah seharusnya dalam menyampaikan materi, guru menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik secara menarik. Tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, mengalisa sebuah masalah, berfikir kritis maupun kreatif, serta dapat menentukan keputusan secara tepat

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), guru telah memuat model pembelajaran, tetapi pada praktiknya tidak sesuai dengan RPP. Masih dijumpai bahwa guru lebih mendominasi. Beberapa guru mengatakan telah menerapkan model pembelajaran, pada kenyataannya ditemui beberapa model pembelajaran yang belum bisa sesuai dengan prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran abad ke- 21.

Pada penerapan model pembelajaran penemuan, guru kurang menstimulasi peserta didik dengan masalah yang menantang sehingga

⁵ Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhamamdiyah 3 Depok.

masalah yang ditampilkan tidak mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Ketika pengajuan pertanyaan, peserta didik tidak mengajukan pertanyaan investigatif, melainkan pertanyaan umum yang kurang membimbing mereka melakukan penyelidikan pada tahap pengumpulan data. Kondisi ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pada saat pengumpulan data, peserta didik bekerja secara bersama namun hanya beberapa anggota kelompok yang bekerja dengan optimal. Selain itu, ada beberapa materi PAI yang kadang guru lebih mementingkan materinya dibandingkan dengan prosesnya. Contohnya, materi menghafalkan Al-Quran. Guru lebih mementingkan bagaimana cara agar peserta didik dapat menghafal dan mengesampingkan proses pembelajaran 4C. Guru mengalami dilema antara menyampaikan materi hingga tuntas namun dalam prosesnya tidak menerapkan pembelajaran 4C atau dalam pembelajarannya menggunakan 4C akan tetapi materi tidak tersampaikan secara tuntas.⁶

Ketika proses pembelajaran dengan 4C, tujuan pembelajaran kurang tercapai. Biasanya dalam proses pembelajaran hanya beberapa bagian dari 4C. Contohnya, hanya berfokus pada keterampilan berpikir kritis. Banyak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran 4C secara bersamaan. Sehingga, masih ditemui guru-guru PAI tersebut dalam menerapkan 4C itu sendiri belum menyeluruh dari segi paradigma maupun praktiknya. Berdasarkan paparan tersebut, menarik untuk diteliti tentang **“Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik SMP Di Kabupaten Sleman.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman?

⁶ Wawancara Pra Penelitian, dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.

2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman.
- b. Menganalisis hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman.
- c. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkayahi khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan keterampilan 4C agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi Sekolah atau lembaga Pendidikan Agama Islam berguna sebagai pertimbangan dalam refleksi dan acuan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul “Penerapan Keterampilan 4C (Menyambut Tantangan 21) Oleh Guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman Yogyakarta”, belum ada yang menelitinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Bobi Erno Rusadi, dengan judul “*Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI dalam memfasilitasi peserta didik pada aspek mengamati, aspek menanya, aspek mengumpulkan informasi, aspek menalar, dan aspek mengkomunikasikan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara aspek-aspek tersebut. Dan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh calon guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan keterampilan belajar dan inovasi dengan pendekatan ilmiah dalam kategori yang baik.⁷ Penelitian ini fokusnya terhadap pendekatan saintifik dalam keterampilan abad ke-21 sedangkan penelitian penulis fokusnya berbeda yaitu pada metode maupun kompetensi guru PAI tingkat SMP dalam menerapkan keterampilan 4C.

Kedua, penelitian oleh Mardia Hayati, dengan judul “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan bagaimana kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan keterampilan belajar abad 21 tersebut di antaranya adalah keterampilan komunikasi (Communication Skill) dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis karena sangat berpengaruh dalam proses

⁷ Bobi Erno Rusadi, dkk, “Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21”, *Jurnal Conciencia*, Vol. 19, No. 2, Desember, 2019.

transformasi ilmu pengetahuan sehingga penerapan keterampilan ini dapat melatih kecakapan kepemimpinan (leadership) pada peserta didik, keterampilan kolaborasi (Collaboration Skill) diperlukan dalam pembelajaran agar dapat memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong serta keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill) peserta didik akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dan mampu memecahkan masalah, dan keterampilan kreatif dan Inovasi (Creativity and Innovation) akan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif. Semua keterampilan belajar ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan desain pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang bagi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan pendekatan Active Learning.⁸ Penelitian ini fokusnya terhadap Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*. sedangkan penelitian penulis fokusnya berbeda yaitu pada metode maupun kompetensi guru PAI tingkat SMP dalam menerapkan keterampilan 4C.

Ketiga, penelitian oleh Resti Septikasari dengan judul “*Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*”. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan formal dan informal untuk memperhatikan keterampilan yang dimiliki para peserta didik dan memberikan pembekalan positif kepada anak untuk masa yang akan datang. Hasil penelitian ini yaitu dengan diimplementasikannya keterampilan abad ke-21 yang disebut dengan 4C

⁸ Mardia Hayati, “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple intelligences”, *Disertasi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

adalah guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap peserta didik secara terus menerus dalam berbagai keadaan. Hal ini akan menstimulasi otak anak untuk mencontoh penggunaan kalimat yang baik. Selain itu keterampilan abad ke-21 peserta didik dilatih untuk menjelaskan dan bertukar informasi dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, belajar cara menyampaikan informasi dengan benar, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh temannya.⁹ Penelitian ini fokusnya yaitu pembelajaran pendidikan dasar dalam keterampilan abad 21 sedangkan penelitian penulis fokusnya berbeda yaitu pada metode maupun kompetensi guru PAI tingkat SMP dalam menerapkan keterampilan 4C.

Keempat, penelitian oleh Puji Astutik dan Nunuk Hariyati dengan judul “*Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*”. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang peran guru dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan abad 21 disebut juga 4C yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Penerapan keterampilan abad ke-21 dapat dilakukan melalui pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator harus dioptimalkan dan diintegrasikan dengan teknologi sehingga guru juga dituntut untuk aktif meningkatkan keterampilan digital.¹⁰ Penelitian ini fokusnya yaitu peran dan strategi guru yang tepat untuk digunakan dalam penerapan pembelajaran keterampilan abad 21 sedangkan penelitian penulis fokusnya

⁹ Resti Septikasari, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, No. 2, 2018.

¹⁰ Puji Astutik, Nunuk Hariyati, “Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2021.

berbeda yaitu pada metode maupun kompetensi guru PAI tingkat SMP dalam menerapkan keterampilan 4C.

Berdasarkan ulasan dan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan tentang hasil penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Teori

1. Keterampilan 4C

a. Pengertian Keterampilan 4C

Penerapan pembelajaran 4C (menyambut Pemerintah merancang pembelajaran abad ke-21 melalui kurikulum 2013) yang berbasis pada peserta didik. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran abad ke-21. Di sekolah formal, pembelajaran diwajibkan untuk menerapkan kemampuan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan peserta didik menerapkan 4C dalam kehidupan sehari-hari.

Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.¹¹ Sehingga dapat dipahami bahwasannya keterampilan 4C merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masing keterampilan saling berkaitan dalam prosesnya.

¹¹ Resti Septikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, No. 2, 2018.

Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran dikaitkan dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal. Artinya, untuk mencapai kualitas pengajaran yang baik setiap mata pelajaran harus terorganisir dengan model pengorganisasian yang sesuai dan disampaikan kepada peserta didik dengan model yang tepat. Keterampilan 4C wajib dikuasai oleh setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21.¹²

Menerapkan pendidikan abad ke-21, mengajarkan peserta didik tentang apa yang dipelajari tidak lagi sesuai melainkan peserta didik juga harus diajarkan bagaimana mempelajarinya. Terkait hal ini, di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengemukakan 14 prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran abad ke-21, meliputi:

- 1) Pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Pembelajaran dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Pembelajaran dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Pembelajaran dari berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- 7) Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

¹² Lina Sugiyarti, dkk, "Pembelajaran Abad 21 di SD", *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2018, ISSN:2528-5564, hlm. 440.

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani;
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik;¹³

b. Karakteristik Keterampilan 4C

1) Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir secara luas didefinisikan sebagai proses mental dan menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah aktivitas mental atau kognitif yang bertujuan untuk memproses atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan menggunakan simbol dan bahan yang tersimpan dalam memori. Inti dari berpikir adalah memikirkan sesuatu, mencari solusi dari suatu masalah, atau mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir telah dikemukakan sebagai proses kognitif yang terjadi antara rangsangan dan tanggapan.¹⁴

Menurut John Dewey, berpikir kritis adalah bentuk keyakinan atau pengetahuan yang positif, bertahan lama, dan hati-hati yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lebih lanjut yang sesuai kecenderungannya.¹⁵

¹³ https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/karakteristik-pembelajaran-abad-21_, diakses pada tanggal 24 November 2021. Pukul 10.54.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 195.

¹⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 2.

Sementara itu, Edward Glaser yang mengembangkan gagasan Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai: a) sebuah tingkah laku untuk mau dalam berpikir dan peristiwa-peristiwa pengalaman seseorang; b) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; c) keterampilan mengaplikasikan metode; d) berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan; e) kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.¹⁶

Menurut Ahmad Susanto, berpikir kritis adalah kegiatan yang melibatkan ide-ide yang terkait dengan konsep yang diberikan. Berpikir kritis dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang menganalisa suatu ide atau gagasan ke arah yang lebih rinci dan secara jelas membedakan, menyeleksi, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik.¹⁷

Berpikir kritis adalah kegiatan yang dapat dilaksanakan secara baik maupun sebaliknya, pemikiran kritis yang ideal memenuhi standar intelektual seperti, kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Berpikir kritis dengan jelas menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber informasi yang lain. Ia juga menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dalam menarik implikasi-implikasi.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas terkait perbedaan-perbedaan, terdapat kesamaan proses berpikir kritis. Berpikir kritis terjadi melewati beberapa tahap untuk mencapai tahap evaluasi atau terminasi. Oleh karena itu, berpikir kritis dipahami sebagai proses

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

¹⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar...*, hlm. 13.

perenungan mendalam terhadap masalah yang terintegrasi untuk memecahkan masalah.

Ada beberapa indikator atau ciri-ciri keterampilan berpikir kritis menurut Mulyana dalam Tatag Yuli, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi asumsi yang diberikan.
- (2) Merumuskan pokok-pokok permasalahan.
- (3) Menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil.
- (4) Mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda.
- (5) Mengungkap data atau definisi dalam menyelesaikan masalah.
- (6) Mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.¹⁹

2) Keterampilan Komunikasi

Istilah komunikasi (communication) berasal dari kata latin *communicatio* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama yaitu, sama makna. Dalam kamus Inggris-Indonesia, *communication* berarti hubungan.²⁰

Secara sederhana, komunikasi memiliki arti sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Supratiknya, komunikasi adalah setiap gerak-gerik seseorang baik secara verbal maupun non verbal yang direspon oleh orang lain.²¹

Menurut Onong Effendy, ilmu komunikasi yaitu ilmu yang mempelajari tentang produksi, proses, dan simbol melewati perkembangan teori yang diuji dan digeneralisasikan bertujuan

¹⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika...*, hlm. 14.

²⁰ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 131.

²¹ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 30.

mendesripsikan terkait fenomena yang berhubungan dengan produksi, proses, pengaruh dari sistem, dan simbol.²² Ilmu komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sesuai fenomena dalam komunikasi didapatkan dari penelitian terkait sistem, proses, dan pengaruh secara logis dan tersistem, serta teruji kebenarannya.²³

Menurut Hafied Changara, keterampilan komunikasi yaitu keahlian seseorang dalam menyampaikan pesan kepadapenerima pesan. Keterampilan komunikasi jika terjadi secara baik maka akan memberikan manfaat seperti, peserta didik merasa semangat belajar yang meningkat, moral, disiplin yang baik, mematuhi tata tertib. Melalui komunikasi, dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.²⁴

Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal di antaranya: a) keterampilan berbicara, b) keterampilan bertanya, c) keterampilan membuka pintu, d) keterampilan menjaga sopan santun, dan e) keterampilan meminta maaf pada saat merasa melakukan kesalahan.²⁵

3) Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi berarti bekerja secara kompak dan simultan untuk mencapai suatu tujuan. Kolaborasi dipahami sebagai kemampuan seorang peserta didik untuk berkolaborasi dengan sesama peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar yang bermanfaat dan tidak memihak di kelas.

Kolaborasi merupakan tanda dalam mengejar kepentingan dan tujuan bersama. Kolaborasi juga diartikan sebagai tindakan saling tolong-menolong atau usaha bersama untuk memberikan

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 29.

²³ Sasa Djuarsa Senjaya, dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 111.

²⁴ H. Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 11.

²⁵ A. W. Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 94.

bantuan. Pembelajaran kolaboratif adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran aktif yaitu, memberikan tugas kelompok bagi peserta didik untuk dikerjakan dalam kelompok. Proses pembelajaran kolaboratif tidak hanya berfokus pada kerja kelompok, tetapi juga pada proses..pembelajaran.yang mencakup proses komunikasi yang lengkap dan..adil..di.dalam kelas.²⁶

Lima elemen penting yang harus ada dalam suatu *collaborative learning* Elemen tersebut sebagai tolak ukur dalam *collaborative learning*, yaitu:

- a) Perasaan kebersamaan (Interdependen yang positif).
 - b) Interaksi tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan kesuksesannya).
 - c) Tanggung jawab individu atau kelompok (demi keberhasilan dalam pembelajaran).
 - d) Kemajuan komunikasi antar pribadi dan dalam kelompok (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan, manajemen serta resolusi konflik).
 - e) Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan bekerjasama sebagai suatu kelompok dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik).²⁷
- 4) Keterampilan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah keahlian untuk mendapatkan beragam kemungkinan jawaban atas suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang tersedia, seperti jumlah, keefektifan, dan variasi jawaban. Semakin banyak kemungkinan jawaban atas sebuah masalah, maka semakin memiliki keahlian dalam menemukan suatu ide. Tentu saja jawabannya harus sesuai dengan

²⁶ Adih W. Gunawan, *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 198-199.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 199.

masalahnya. Oleh karena itu, bukan hanya jumlah jawaban yang dapat diberikan, tetapi kualitas jawaban yang menentukan kreativitas seseorang. Secara operasional, berpikir kreatif dirumuskan sebagai keterampilan yang mencerminkan ketangkasan, keluwesan, orisinalitas, dan kemampuan untuk mengembangkan (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.²⁸

Berpikir kreatif adalah proses seseorang dalam mengetahui perbedaan atau tantangan yang terjadi dalam hidupnya, mengolah hipotesis, menyampaikan hasilnya, dan memperoleh hasil modifikasi serta menguji hasil hipotesisnya.²⁹ Berpikir kreatif juga memiliki arti lain yaitu suatu aktivitas mental yang mendapatkan ide murni dari pemahaman baru yang telah didapatkan.³⁰

Berdasarkan beberapa ulasan tersebut disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir yang disesuaikan oleh data, melaksanakan pola tingkah laku yang tidak mudah dan terarah, dan menemukan sebuah jawaban yang memiliki kualitas terhadap suatu masalah.

Berpikir kreatif dipandang sebagai suatu proses seorang individu dalam memperoleh sebuah ide baru. Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang dimunculkan sebagai hasil dari proses berpikir.³¹

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

²⁸Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1985), hlm. 47-50.

²⁹ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 44.

³⁰ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 13.

³¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 26.

- a) Kefasihan. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiranhatauhpertanyaanhdalamjumlahhyanghbanyak.
- b) Fleksibilitas. Fleksibilitas atau keluwesan adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu ke jenis pemikiran lainnya.
- c) Orisinilitas. Orisinilitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak lazim dari pada pemikiran yang jelas diketahui.
- d) Elaborasi. Elaborasi adalah kemampuan untuk menambah atau memerinci hal-hal yang detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi.³²

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Setiap manusia bisa menjadi seorang guru, menjadi seorang guru dimulai dari keluarganya maupun orang-orang di sekitarnya. Untuk menjadi seorang guru, tidak semua orang dapat menjadi seorang pendidik yang mampu melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Artinya yaitu, menjadi pendidik yang mampu bertanggung jawab membimbing perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang secara sadar melakukan persiapan secara terencana agar peserta didik mampu untuk memahami, mengimani, menghayati, berakhlakul karimahhdalam mengamalkan agamahIslam yang bersumber Al-Quran dan Hadist.³³

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional memiliki tanggung jawab mendidik dan melatih peserta didik melalui pengalaman yang dimiliki secara formal maupun non formal. Upaya

³² *Ibid.*, hlm. 29.

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

ini dilakukan agar peserta didik tumbuh menjadi seorang yang pintar dan memiliki etika yang baik.³⁴

Guru PAI SMP adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberikan arahan, penilaian, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.³⁵ Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi serta sertifikat pendidikan sesuai dengan jenjang maupun jenis pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru PAI merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan melalui pengajaran, bimbingan serta latihan kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut dengan maksud agar peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Tidak hanya sekedar mampu mencapai tujuan tersebut, tetapi juga mampu bertanggung jawab dengan ilmu yang dimiliki dan mengamalkannya.

b. Peran Guru PAI

Peran adalah pemenuhan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran itu sendiri menentukan apa yang harus dilakukan seseorang untuk masyarakat dan kesempatan yang diberikan kepadanya, serta mengatur perilaku seseorang. Peran seorang guru dipahami sebagai keseluruhan tindakan yang harus dilakukan seorang guru dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai seorang guru. Peran adalah penegakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran itu sendiri menentukan apa yang harus dilakukan seseorang untuk masyarakat dan kesempatan yang diberikan kepadanya, serta mengatur perilaku seseorang. Namun, peran seorang guru berarti

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 34.

³⁵ Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, (Jakarta: Bip Cipta, 2006), hlm. 2-3.

keseluruhan tindakan yang harus dilakukan seorang guru untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang guru.³⁶

Peran seorang guru secara umum adalah memberikan moralitas kepada peserta didik dengan memberikan contoh, memotivasi mereka, memberikan peringatan, mengajar, membiasakan latihan pembiasaan baik dari ucapan maupun tingkah laku. Menanamkan perilaku, terutama yang berkaitan erat dengan pekerjaannya sebagai pendidik pada umumnya. Peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik, tugas seorang guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki, mendidik, dan mengarahkan peserta didik serta mengajarkan terkait segala hal yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Pendidik juga merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik dari potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki peran menjalin interaksi sosial masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat.
- 3) Sebagai administrator, seorang guru memiliki peran melakukan administrasi sekolah terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki peran aktif dalam menguasai metode pembelajaran dan memahami kondisi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa peran guru PAI adalah jika seseorang memiliki status dalam profesi maka secara otomatis seseorang itu melakukan perannya sesuai dengan profesinya. Contohnya, seorang guru PAI. Peran yang dijalani olehnya yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 165.

³⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 45-46.

mendidik, mengarahkan, memberikan contoh teladan, nasehat, dan memotivasi peserta didik.

Sesuai dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, dibutuhkan berbagai peran pada guru, peran guru ini mendeskripsikan pola tingkah laku pada semua interaksinya, baik terhadap peserta didik, sesama guru, serta dengan staf yang lain. Berikut terdapat beberapa peranan guru diantaranya:

- a) Sebagai pendidik hendaknya guru selalu memperhatikan kepribadian dan perkembangan peserta didik. Melatih peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan tingkah laku yang baik serta keteladanan. Bukan hanya sekedar melatih namun harus memahami hakikat sebagai seorang pendidik, sehingga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b) Guru sebagai pengajar yaitu: guru dalam proses pembelajaran, membantu peserta didiknya yang belum mengetahui hingga mengetahui, dan memahami materi yang dipelajari.
- c) Guru sebagai pembimbing yaitu: dalam melakukan peran sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didik menatap masa depan, membekali ilmu, dan bertanggung jawab penuh terhadap bimbingannya. Seorang guru memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik ketika ia merasa sulit dalam memahami pelajaran.
- d) Guru sebagai pelatih yaitu: seorang guru berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Artinya, guru harus berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan peserta didik.
- e) Guru sebagai penasihat yaitu: seorang guru memiliki peran aktif untuk memberikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan serta membantu dalam penyelesaiannya.

- f) Guru sebagai pembaharu (innovator) yaitu: guru berperan memberikan pandangan terhadap masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak bisa memberikan pembaharuan yang positif melalui karya yang mereka buat.
- g) Guru sebagai model dan teladan yaitu: peserta didik mengamati terhadap perilaku gurunya, sehingga dapat mencontoh apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi panutan bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).
- h) Guru sebagai peneliti yaitu: seorang guru terus mencari dari suatu kebenaran, selanjutnya menelitinya dan menyampaikan kepada peserta didik.
- i) Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu: seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka.
- j) Guru sebagai evaluator yaitu: dalam peranannya guru selalu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilan dalam mengajar serta hasil yang diperoleh untuk mengetahui sampai dimana suatu proses pembelajaran berhasil atau tidaknya.³⁸

Sehingga disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran disesuaikan dengan bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (menanamkan nilai-nilai agama) serta pengajar (mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan yaitu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi untuk mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, melalui proses yang berjalan terus dan berkaitan.

³⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme...*, hlm. 47-52.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱ -

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah:11)³⁹

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang seseorang yang berusaha agar dirinya bisa maka Allah akan meninggikan derajatnya, dan saat seseorang itu membagikan ilmunya maka Allah akan meninggikan derajat orang tersebut.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Banyak tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yang harus diemban oleh guru, tergantung sesuai dengan profesinya sebagai pendidik. Menurut pendapat lain, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan serta mengarahkan hati peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tugas seorang guru menurut Islam yaitu mengembangkan jiwa peserta didik. Selaras dengan amanah pendidikan yaitu dalam memberikan ilmu pengetahuannya dengan hati yang ikhlas dan mencapai ridha Allah SWT. Menurut pendidikan nasional, tugas utama guru adalah sebagai perencana dalam mengelola pembelajaran, dan menjadi guru yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Secara khusus tugas guru PAI adalah:

- 1) Sebagai pembimbing, pendidik agama yang harus mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir yang kreatif dan inovatif.

³⁹ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya , (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 542.

- 2) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik lulus dari sekolah dan pendidik agama membantu agar alumni yang mampu bermanfaat di dalam masyarakatnya.
- 3) Sebagai penegak kedisiplinan, pendidik agama menjadi teladan dalam peraturan sekolah.
- 4) Sebagai administrator, seorang pendidik agama harus pula mengetahui dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.
- 5) Sebagai suatu profesi, seorang pendidik agama harus bekerja secara profesional dan menyadari pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
- 6) Sebagai perencanaan kurikulum, maka pendidik agama harus aktif berpartisipasi pada setiap penyusunan kurikulum karena Ia yang lebih mengetahui kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- 7) Sebagai pekerja yang memimpin, pendidik agama harus membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- 8) Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik agama bertugas sebagai pendamping dalam mendapatkan pengalaman belajar. Mengontrol kemajuan belajar peserta didik serta membantu mereka ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
- 9) Sebagai motivator, pendidik agama harus dapat memberikan arahan kepada peserta didik dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.⁴⁰

Sesuai beragam pendapat di atas, disimpulkan bahwa peran guru PAI terdiri dari perangkat tugas profesi kependidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Guru PAI merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang dengan sadar memahami pekerjaan pada dirinya berupa amanah dari Allah SWT. Sesuai dengan amanah

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 56.

pendidikan bahwa tugas guru PAI dalam mengajarkan ilmu pengetahuannya dilandasi dengan penuh rasa keikhlasan dan keinginan untuk mencapai ridha Allah SWT.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi, (keahlian dalam memahami dirinya sendiri). Tanggung jawab sosial (memahami bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sosial dengan keahlian berinteraksi secara efektif), Tanggung jawab intelektual (menguasai berbagai macam pengetahuan dan keterampilan tugasnya sebagai guru), Tanggung jawab spiritual dan moral (tingkah laku sebagai seorang guru yang mencerminkan sebagai seorang muslim selalu sesuai dan tidak menyimpang dari norma agama maupaun moral).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang valid untuk ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁴¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini disesuaikan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan. Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman. Penelitian lapangan merupakan studi tentang orang yang setiap tindakannya secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan, cara berbicara, dan berperilaku, serta hal-hal yang menarik, dan meresahkan mereka.⁴² Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

⁴² W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 461.

4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Dr.J.R.Raco, mengartikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴³ Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian dengan hasil berupa data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Data dalam penelitian ini yaitu penerapan keterampilan 4C (menyambut tantangan 21) oleh guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP di Kabupaten Sleman. Objek kajian dari penelitian ini tertuju pada 2 sekolah SMP negeri dan 2 sekolah SMP swasta. Sekolah-sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Adapun waktu penelitian ini secara formal dimulai pada 27 September 2021. Penelitian yang telah direncanakan sedari lama sehingga, penelitian ini berakhir pada tanggal 5 November 2021.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁴⁵ Pertimbangan-pertimbangan tersebut didasarkan kepada tujuan penelitian yaitu ingin mencari informasi mengenai penerapan keterampilan 4C. Maka subyek dari penelitian ini adalah peserta didik, guru PAI, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96.

Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.

. Adapun objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian ini adalah penerapan keterampilan 4C (menyambut tantangan 21) oleh guru PAI Tingkat SMP di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan SMP Muhammadiyah 3 Depok.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah kegiatan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁶ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses guru dalam memberikan pembelajaran serta langkahnya dalam menerapkan keterampilan 4C. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam penelitian dan bertindak hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baikmsecaramlangsungmmaupun tidak langsung.⁴⁷ Wawancara dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), Cet. 15, hlm. 300.

⁴⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 57.

penelitian ini termasuk jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.⁴⁸ Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah, dan peserta didik SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambananan, SMP Muhammadiyah Pakem, dan Muhammadiyah 3 Depok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁴⁹ Dokumen yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰ Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁵¹ Analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap kegiatan:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Datayang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian.⁵² Pengumpulan data

⁴⁸ *Ibid...*, hlm. 58.

⁴⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 74.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005), hlm. 280.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 336.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, instrumen observasi dan instrumen wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵³ Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi, dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan penerapan keterampilan 4C (menyambut tantangan 21) oleh guru PAI.

c. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.⁵⁴ Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema yang disajikan yaitu penerapan keterampilan 4C dan kendalanya.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dengannya ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di dapat menjadi kredibel.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

⁵⁴ *Ibid...*, hlm. 341.

⁵⁵ *Ibid...*, hlm. 345.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁶ Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian pembahasan hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub- sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang gambaran umum obyek penelitian, dokumentasi. Berbagai gambaran tersebut

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145.

dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik smp di Kabupaten Sleman.

Setelah membahas gambaran umum karaton, pada bab III peneliti akan memaparkan pembahasan terkait penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik smp di Kabupaten Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman oleh guru PAI tingkat SMP di Kabupaten Sleman, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman telah menerapkan keterampilan 4C. Meskipun demikian, dalam penerapannya belum maksimal dikarenakan latar belakang guru, peserta didik, dan keadaan sekolah yang berbeda. Pernyataan ini dibuktikan dengan *pertama*, dari latar belakang guru berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik karena faktor usia guru yang sudah tidak muda lagi dan banyak menggunakan metode lama. *Kedua*, dilihat dari latar belakang peserta didik berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu peserta didik yang berada di daerah pedesaan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka ditinggal bekerja oleh orang tua atau mengalami *broken home* akibatnya, mereka tinggal bersama kakek atau nenek atau saudara. Selain itu, ada yang sekolah disertai dengan bekerja. Kejadian sedemikian rupa ini yang menjadikan anak-anak sulit untuk diajak berfikir maju. Latar belakang peserta didik yang beragam memberikan tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam memahami karakter masing-masing peserta didik. *Ketiga*, keadaan sekolah berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru

PAI di SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 4 Prambanan, SMP Muhammadiyah Pakem, SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu letak sekolah yang berada di pinggiran desa dengan letak sekolah yang berada dekat dengan kota memiliki perbedaan dari gaya hidup masyarakatnya. Sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami perbedaan.

2. Hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman telah sesuai dengan masing-masing indikator kemampuan 4C. Pernyataan ini dibuktikan dengan sebagai berikut:
 - a. Keterampilan Berpikir Kritis
 - 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.
 - 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
 - 3) Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat.
 - 4) Mampu menentukan penyelesaian dengan beberapa solusi.
 - 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.
 - b. Keterampilan Komunikasi
 - 1) Memiliki keterampilan berbicara.
 - 2) Memiliki keterampilan bertanya.
 - 3) Memiliki keterampilan membuka pintu komunikasi.
 - 4) Memiliki keterampilan menjaga sopan santun.
 - 5) Memiliki keterampilan meminta maaf pada saat merasa melakukan kesalahan.
 - c. Keterampilan Kolaborasi
 - 1) Memiliki perasaan kebersamaan (interdependen yang positif).
 - 2) Memiliki interaksi tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan kesuksesannya).

- 3) Memiliki tanggung jawab individu atau kelompok (demi keberhasilan dalam pembelajaran).
 - 4) Memiliki kemajuan komunikasi antar pribadi dalam kelompok (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuat keputusan, manajemen serta resolusi konflik).
- d. Keterampilan kreatif
- 1) Kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
 - 2) Kemampuan untuk berpikir dengan cara baru atau dengan ungkapan yang unik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik SMP di Kabupaten Sleman yaitu sebagai berikut:
- a. Kendala Guru
- 1) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Banyak peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran.
 - 3) Berbedanya kemampuan berkreasi dan berinovasi peserta didik, sehingga terdapat peserta didik yang hanya berpangku tangan dengan peserta didik yang lain ketika proses berinovasi dan berkreasi.
- b. Kendala Peserta didik
- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik karena faktor usia guru yang sudah tidak muda lagi dan banyak menggunakan metode lama.
 - 2) Peserta didik dalam pembelajaran hanya melakukan mengerjakan soal, menjawab pertanyaan guru, dan menulis merangkum materi.
 - 3) Peserta didik yang malu dalam bertanya dan kurangnya minat baca peserta didik.
 - 4) Adanya sekat atau geng di kelas ketika membentuk kelompok.

5) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

c. Kendala Lingkungan Sekolah

1) Lingkungan sekolah yang berada di pinggiran desa mengalami perbedaan dengan lingkungan sekolah yang terletak dengan perkotaan.

B. Saran

1. Bagi guru-guru PAI perlu menambah pelatihan-pelatihan terkait keterampilan 4C untuk meningkatkan keterampilan mengajar.
2. Bagi guru-guru PAI diusahakan untuk mengadakan inovasi dalam menerapkan keterampilan 4C agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Lokasi tempat penelitian ini masih terbatas oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya agar lebih meluaskan lagi lokasi-lokasi yang diambil terkait penelitian dengan tema yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- A. W. Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Bobi Erno Rusadi, dkk, "Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21", *Jurnal Conciencia*, Vol. 19, No. 2, Desember, 2019.
- Fathima Azzahra, Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Parepare, *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.
- Fitri Mariani, "Pembelajaran dan kompetensi pendidikan abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED* ISBN: 978-623-92913-0-3.
- Hanum Farahdiva, dkk, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi MIA 2 di Smai Al Maarif Singosari", *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- H. Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/karakteristik-pembelajaran-abad-21>, diakses pada tanggal 24 November 2021. Pukul 10.54.
- <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7035DE5C-2EF5-E011-8003-73A5BA60A762> , diakses pada tanggal 06 Oktober 2021. Pukul. 12.15 WIB
- <https://fpsc.iii.ac.id/blog/2020/02/07/dasar-dasar-keterampilan-abad-21-dalam-perspektif-dan-ajaran-islam/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

- <http://www.slemankab.go.id/3109/daftar-smp-di-kabupaten-sleman.slm>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 20.00 WIB.
- <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2021. Pukul 08.00 WIB.
- <http://www.smpn4prambanansleman.sch.id/p/blog-page.html>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021. Pukul 12.15 WIB
- <https://www.smpmugadeta.sch.id/tentang-kami/sejarah/> , diakses pada tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 19.00 WIB
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20401105> , diakses pada tanggal 06 Oktober 2021. Pukul 12.15 WIB
- <https://jogja.tribunnews.com/2015/01/25/jumlah-guru-pai-di-sleman-masih-minim>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021. Pukul 20.00 WIB
- Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(communication, collaboration, critical thinking dancreative thinking) untuk menyongsong era abad 21”, *Prosiding:Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, Vol. 1 No. 1, November 2019.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005.
- Lina Sugiyarti, dkk, “Pembelajaran Abad 21 di SD”, *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, ISSN:2528-5564.
- Mardia Hayati, “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple intelligences”, *Disertasi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

- Maya, Murdiana, "Pendidik harus melek kompetensi dalam menghadapi pendidikan abad ke-21", *Jurnal Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 18, No. 2, 2019.
- M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Puji Astutik, Nunuk Hariyati, "Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Resti Septikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Sasa Djuarsa Senjaya, dkk, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tatag Yuli Eko Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, Jakarta: Bip Cipta, 2006.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1985.
- W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

